

Mengetahui Tingkatan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Karawang Barat Melalui Tes Tulis Berupa Teks Cerpen

Dinar Sukmawati¹, Lilis Lisda Suryani², Resti Lisdaningsih³, Nurul Falah⁴, Putri Evita Alya D.Y.M⁵, dan Qurotul Aini⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang
Dinarsukmawati7@gmail.com

ABSTRAK

Membaca adalah kegiatan yang dapat merubah, dengan membaca kita dapat berubah cara pandang, cara pikir dan cara bagaimana kita memperlakukan sesuatu. Zaman sekarang siswa SMP sudah di haruskan berpikir kritis , karena mulai marak adanya fenomena-fenomena baru dan banyak inovasi-inovasi. Hal tersebut harus sudah ditanamkan kepada generasi muda. Maka dari itu kami melakukan observasi dalam mengetahui tingkatan membaca pemahaman pada siswa SMP. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkatan membaca pemahaman. Memiliki kemampuan membaca pemahaman di harapkan bahwa siswa dapat memahami bahan bacaan yang mereka baca dan setelah paham akan bacaan, mereka dapat menyimpulkan maksud dan mengemukakan maksud dengan cara yang bijaksana dan dapat berpikir kritis dalam menghadapi fenomena dan inovasi sekarang. Metode yang kami gunakan dalam observasi kali ini adalah menggunakan "Metode Deskriptif Kualitatif." Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki." Nazir (1988). Berdasarkan obserasi yang kami lakukan dengan memberikan tes tulis yang berupa teks cerpen dan terdiri dari sepuluh pertanyaan, kami menemukan bahwa tingkatan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 3 Karawang Barat 64,71% kemampuan siswa kurang. Jika kami menyambungkan dengan hasil tingkatan kemampuan siswa yang rendah dengan siap atau tidaknya siswa menghadapi, menanggapi atau bahkan menyelesaikan fenomena dan masalah yang terjadi dan akan terjadi kami menyimpulkan bahwa siswa belum siap karena beberapa faktor masalah.

Kata kunci : *observasi, membaca pemahaman, cerpen, siswa SMP*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media yang digunakan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Bahasa digunakan untuk menyampaikan apapun yang ada dalam pikiran seseorang. Empat komponen keterampilan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu alat penunjang untuk mampu berbicara dengan baik. Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 7: 2015). Berarti membaca adalah sebuah proses dengan tujuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Sama halnya dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca dengan memahami isi keseluruhan teks bacaan (membaca untuk memahami).

Selain dalam kehidupan sosial membaca juga sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran. Siswa akan mendapat informasi dan wawasan lewat kegiatan membaca. Salah satu kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan kedepannya adalah dengan kegiatan membaca. Namun, kegiatan membaca jarang diminati siswa. Siswa hanya sekedar membaca tidak benar-benar memahami bacaan yang mereka baca.

Cerpen atau yang dikenal dengan *cerita pendek*, mampu menjadi salah satu media uji untuk mengetahui tingkatan membaca pemahaman siswa. Cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang berisikan cerita pendek. Dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2019. Sekelompok Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Universitas

Singaperbangsa Karawang melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui tingkatan membaca pemahaman siswa di SMPN 3 Karawang Barat menggunakan media tulis yaitu cerpen.

Cerpen yang peneliti berikan kepada siswa kelas VIII SMPN 3 Karawang Barat, yaitu berjudul “*Harapan*”. Yang mana di dalam cerpen tersebut menceritakan tentang kisah seorang anak perempuan bernama Ayu, yang berkeinginan tinggi untuk sekolah. Musibah yang menimpa Ayu dan keluarganya lah yang mengharuskan Ayu untuk berhenti melanjutkan pendidikan. Tetapi semua itu tidak menghentikan langkah gadis kecil itu untuk belajar. Hingga akhirnya ia menjadi seorang penulis yang terkenal dan karyanya sangat menginspirasi banyak orang.

Semua itu tidak terlepas dari yang namanya kegiatan membaca. Secara tidak langsung, dengan membaca akan mempermudah seseorang meraih kesuksesan. Karena semakin banyak bahan bacaan yang dibaca, maka akan semakin banyak pula kosa kata dan pengetahuan yang kita dapat. Membaca juga dapat mengubah pandangan kita terhadap dunia.

TEORI DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. " Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki." Nazir (1988). Menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggunakan objek sekelompok manusia. Tujuan yang kami dapat adalah kami dapat mendeskripsikan kemampuan siswa berdasarkan kelompok dan pengklasifikasian terhadap kemampuan siswa menggunakan hitungan kelas interval. Observasi ini siswa di perintah untuk menjawab pertanyaan terkait unsur instristik pada suatu cerpen yang sudah kami sesuaikan dengan kemampuan membaca siswa kelas VIII.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Observasi yang kami lakukan adalah menguji kemampuan individu siswa, berupa sebuah tes tulis, tes tulis tersebut berisi sepuluh pertanyaan yang mengandung unsur instristik sebuah cerpen. Kami melakukan observasi di SMPN 3 Karawang Barat, khususnya kelas VIII B dengan siswa yang berjumlah 34 orang. Megetahui kemampuan siswa dalam pemahaman mereka dalam membaca, paham akan suatu bacaan adalah sebuah kesuksesan dalam kegiatan membaca. Siswa SMP harus sudah bisa memahami apa bacaan yang mereka baca.

Kami memiliki standar bobot nilai pada setiap pertanyaan, bobot tersebut sudah di sesuaikan sebelumnya, dengan hal tersebut memudahkan kami dalam sistem penilaian.

A. Standar Penilaian

Tabel 1. Standar Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Dapat menjelaskan mengapa alasan Ayu berjualan tisu	10
2	Dapat menentukan tema yang tepat	10
3	1). Dapat menyebutkan watak dari tokoh Ayu dan Nenek	10
	2). Hanya dapat menyebutkan salah satu watak tokoh	5
4	Dapat menentukan alur pada cerpen	10
5	1) Dapat menyebutkan alur tempat dan alur waktu	10
	2). Hanya dapat menyebutkan salah satu alur	5
6	Dapat menjelaskan alasan mengapa Ayu bercita-cita menjadi penulis	10
7	Dapat menjelaskan cara Ayu menjalani hidupnya	10
8	Dapat menjelaskan alasan mengapa Ayu bercita-cita menjadi penulis	10
9	Dapat menyebutkan ajaran positif yang dapat diambil dari cerpen	10
10	Menyebutkan buku, cerpen maupun tulisan lainnya yang pernah mereka baca	10

Selain itu kami mengkategorikan kemampuan siswa menjadi sangat baik, baik cukup, kurang. Setelah hal tersebut kami menemukan hasil sebagai berikut bahwa 8,82 % yang memiliki kemampuan sangat baik, 0% yang memiliki kemampuan baik, 28,13 % siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dan 64,71 % siswa memiliki kemampuan yang kurang. Rumusan yang kami gunakan adalah dengan menghitung kelas interval, kelas interval yang kami maksud adalah KKM kelas VIII SMPN 3 Karawang Barat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 73 dengan begitu, nilai C (cukup) di mulai dari 73. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik. Panjang nilai interval nilai dapat di tentukan dengan cara : (Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3.

Jadi $(100 - 73) : 3 = 9$, sehingga panjang interval nilainya 9 dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup) dan D (Kurang). Setelah itu kami dapat mengelompokan standar penilaian siswa, sebagai berikut

Tabel 2. Standar Penilaian

Predikat	Nilai	Keterangan
A	91 – 100	Sangat Baik
B	82 – 90	Baik
C	73 – 81	Cukup
D	< 73	Kurang

Setelah standar penilaian siswa ditemukan kami dapat mengelompokan pada predikat apa masing-masing siswa, dan berjumlah berapa siswa dalam setiap predikatnya. Kami menemukan hasil sebagai berikut

B. Tabel Hasil Kerja Siswa

Tabel 3. Hasil Kerja Siswa

No	Nama	Skor
1	Ekma	50
2	Fikri	50,5
3	Amelia	80
4	Delima	100

5	Radian	90
6	Arif	70
7	Komalasari	70
8	Aaliyah	80
9	Zaman	40
10	Arif	50,5
11	Alvina	50
12	Yoga	50
13	Rini	60
14	Diki	70
15	Ardi	70,5
16	Siti	40,5
17	Shanneta	50
18	Malika	80
19	Ilham	80
20	Dila	30
21	Mandi	80
22	Naffa	70,5
23	Patricia	70,5
24	Fairuz	70
25	Abas	60,5
26	Intan	50,5
27	Tasli	50
28	Nadya	80
29	Novita	70
30	Fitriyani	50,5
31	Rara	80,5
32	Rigen	80
33	Wadifah	70,5
34	Yoga	70

C. Tabel Pengelompokan Hasil Kerja Siswa

Tabel 4. Hasil Kerja Siswa

Predikat	Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa
A	90 - 100	Sangat Baik	3
B	81 - 89	Baik	0
C	73 - 80	Cukup	9
D	< 73	Kurang	22

2. Pembahasan Deskriptif

Setelah melakukan tes tulis kami menanyakan kepada siswa beberapa pertanyaan, seperti

- 1). Apakah mereka sering membaca ?
- 2). Genre buku apa yang mereka Baca ?
- 3). Apakah mereka mengetahui apa itu membaca pemahaman ?

Hasilnya kami menemukan bahwa, ada beberapa siswa yang bahkan langsung menunjukan buku yang sedang mereka baca, mereka menyebutkan buku apa yang sudah mereka baca, mereka bahkan dapat menceritakan apa isi dari buku tersebut. Berdasarkan pertanyaan dan pengamatan kami, bahwa kebanyakan

mereka menyukai buku novel, novel yang mereka sukai bergenre percintaan yang berlatar di sekolah. Satu hal lagi kami menemukan bahwa mereka juga menyukai membaca melalui gawai, seperti aplikasi *webtoon* dan *wattpad*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, melihat dari presentase yang di dapatkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam membaca suatu teks yang berupa teks cerpen masih sangat rendah, terbukti bahwa 64,71% nilai siswa dalam klasifikasi kurang dan setelah memberi beberapa pertanyaan terkait membaca, mereka tidak mengetahui untuk apa membaca pemahaman dalam membaca, mereka membaca hanya menyukai genre dan alur buku tersebut dengan begitu dapat dilihat kurangnya minat baca siswa terhadap buku bacaan yang mengandung pembelajaran.

Saran kami adalah terhadap Guru yang mengajar bisa dilihat dan di matangkan lagi metode dan model apa yang seharusnya lebih tepat dalam melakukan penyampaian materi kepada siswa dan guru bisa lebih memaparkan manfaat membaca buku pelajaran dan lebih menjelaskan dengan menarik apa itu tujuan membaca pemahaman dan manfaatnya. Untuk siswa saran kami bahwa mereka harus mulai menyadari kebutuhan mereka, kebutuhan bacaan mereka yaitu bahwasannya seorang siswa dituntut untuk memahami materi yang di sampaikan oleh Guru oleh karena itu siswa seharusnya mulai membaca buku-buku selain novel, buku-buku yang menambah wawasan pengetahuan kognitif sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Muh Zuhri. 2018. "*KKM dan Interval Predikat*". Diakses pada tanggal 5 Nopember 2019. Url: <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>
- Idtesis.co. 2012 "*Metode Deskriptif*". Diakses pada tanggal 7 Nopember 2019